

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang tertera di sini merupakan seluruh kegiatan peneliti dalam proses penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal hari Selasa 10 Nopember 2016 yang diikuti 10 mahasiswa dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Selasa 12 Januari 2016 mengadakan pertemuan dengan kepala MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut. Pada hari itu juga peneliti menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas IV untuk mata

pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran di MI Yappendawa tersebut.

Kepala sekolah menyarankan peneliti untuk meminta izin dulu kepada wali kelas, karena kebetulan guru mata pelajaran IPA adalah wali kelas IV itu sendiri, sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Pada hari itu juga, peneliti menemui wali kelas IV yaitu Ibu Siti Mujiati S.Pd.I, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala sekolah, sekaligus menunjukkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung.

Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang sebelumnya telah mendapatkan izin dari Bapak Syaean selaku kepala sekolah, dan beliau juga mengizinkan. Disini peneliti menyampaikan materi IPA yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan bunga dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*. Ibu Siti Mujiati menyarankan kepada peneliti untuk membuat instrumen penelitian yang nantinya akan dikoreksi terlebih dahulu oleh beliau. Namun untuk pelaksanaannya Ibu Siti Mujiati meminta menunggu hingga pokok bahasan yang hendak digunakan peneliti sampai pada jadwal penyampaian. Karena beliau menginginkan penyampaian materi IPA secara berurutan.

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, hasil belajar peserta didik terutama mata pelajaran IPA maupun latar belakang peserta didik.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV pada tanggal 14 Januari 2016 yang bertempat diruang TU.¹

- P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA saat pembelajaran berlangsung?”
- G : “Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
- P : “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran IPA di kelas?”
- G : “Dalam proses pembelajaran IPA peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.”
- P : “Dalam pembelajaran IPA, Ibu menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”
- G : “Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.”
- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Hasil belajar peserta didik ada yang meningkat, dan ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan. Namun, dalam mengerjakan soal banyak peserta didik yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.”
- P : “Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *JIGSAW* dalam pembelajaran IPA?”
- G : “Belum pernah mbak.”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik selama ini tiak sedikit yang mendapat nilai dibawah 70, sedangkan nilai 70 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran IPA.

¹ Hasil wawancara dengan Bu Siti Mujiati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA MI Yappendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek pada tanggal 14 Januari 2016.

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh informasi bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPA di kelas IV, kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran IPA dikatakan relatif masih rendah.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru kelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan serta karakter peserta didik yang ada di kelas IV tersebut. Selain itu peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 22 anak, dengan 11 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan, kemampuan peserta didik heterogen dan latar belakang keluarga peserta didik beragam mulai dari petani, pedagang, wiraswasta, hingga PNS.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru kelas IV, maka pada hari Senin tanggal 11 Februari 2016 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 22 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan butir soal uraian. adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan sebagai penelitian, tapi sebagaimana pembelajaran IPA pada umumnya. Sedangkan tugas teman sejawat dan guru kelas sebagai pengamat adalah mengamati seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran terutama menyangkut kegiatan belajar peserta didik. Untuk mempermudah proses pengamatan, nantinya peneliti akan memberikan lembar observasi kepada pengamat, yaitu satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi peserta didik.

Adapun hasil *pre test* IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test* Peserta Didik

No.	Kode Peserta Didik	Jenis kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				YA	TIDAK
1	2	3	4	5	6
1.	AP	L	40		√
2.	RF	L	58		√
3.	AP	P	50		√
4.	DPAN	P	60		√
5.	NAM	P	60		√
6.	IM	L	55		√
7.	IA	P	70	√	
8.	LBA	P	70	√	
9.	MAS	L	45		√
10.	MAU		40		√
11.	MDA		45		√

Bersambung...

Lanjutan dari tabel 4.1

12.	MRR	L	70		√
13.	MY	L	70	√	
14.	NM	L	40		√
15.	NNF	P	60	√	
16.	RAM	L	55		√
17.	SOM	P	50		√
18.	SDR	P	70	√	
19.	SUM	P	55		√
20.	SM	P	70	√	
21.	YER	L	40		√
22.	WTS	P	70	√	
Jumlah			123	7	15
Jumlah Skor yang Diperoleh			123		
Rata-rata			56,2		
Ketuntasan Belajar (%)			31,81 %		

Sumber : Hasil *pre test* kelas IV

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 22 siswa kelas IV MI Yapendawa yang mengikuti tes, 22 siswa atau 56,27 % belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70, berarti belum mencapai kompetensi dasar bunga. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai lebih dari 70 sebanyak 7 dari 22 siswa atau hanya 31,81%

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat kurang

Dari hasil perolehan nilai kegiatan *pre test* yang telah dilaksanakan peneliti dan berdasarkan tabel 4.2 tentang kriteria

penelitian, maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut pada predikat sangat kurang dan pembelajaran IPA masih jauh dari KKM yang telah distandarkan yakni 70 dan ketuntasan 75% dari keseluruhan peserta didik. Untuk itu peneliti akan melakukan PTK guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW*. Dengan menggunakan model tersebut peneliti berharap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA lebih meningkat dan mencapai ketuntasan kelas yakni 75% dari keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 70 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran IPA pada pokok bahasan bahasan “Struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya” melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW* ini terbagi dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara terperinci akan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

2. Paparan Data Tindakan (Siklus I)

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran, yang menggunakan alokasi waktu 4 jam pelajaran (4x35 menit). Pembelajaran pada pertemuan pertama ini mencakup penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW*, materi struktur bagian

tumbuhan dan pertemuan kedua pelaksanaan *post test* I. Proses pelaksanaan siklus I dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah tersistematis dalam susunan berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru terkait materi dan proses pembelajaran yang akan peneliti lakukan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan diajarkan.
- 3) Mempersiapkan alat atau media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menelaah dan mempelajari materi yang akan disampaikan.
- 5) Menyiapkan soal kelompok.
- 6) Menyiapkan soal berupa lembar *post-test* 1 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara individu.
- 7) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan observasi aktifitas peserta didik.
- 8) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada pelaksanaan tindakan disiklus pertama ini peneliti melakukan satu kali pertemuan, dan dalam satu pertemuan terdapat dua jam pelajaran (3x35 menit). Pada Pertemuan kali ini adalah

penerapan model Kooperatif tipe *JIGSAW* materi struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya dan pelaksanaan *post test* I. Kegiatan dalam satu pertemuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

a). Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan prasyarat tentang fungsi bunga. Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan pertanyaan prasyarat. Ini dilakukan guna mengetahui sejauh manakah pemahaman materi peserta didik sebelum peneliti menyampaikan materi selanjutnya. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b). Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen, karena ada 22 peserta didik masing-masing kelompok beranggotakan 5 peserta didik kecuali 1 kelompok 4 peserta didik. Selanjutnya peneliti

membagi lembar soal yang berbeda. Setelah peserta didik diminta untuk bergabung pada kelompok yang memegang soal sama. Setelah diskusi pada kelompok baru peserta didik diminta untuk kembali pada kelompok asaldan peneliti memberikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok. peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4-5 peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya.

Kemudian peneliti membagi kartu soal kepada masing-masing kelompok dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan kartu soal yang berbeda. Peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan soal sesuai apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Tidak lupa peneliti mengingatkan siswa untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan. Terlihat siswa masih banyak yang bingung dalam mengerjakan kartu soal. Tidak sedikit dari mereka menanyakan apa maksud dari kartu soal yang telah diterima.

Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Asal Siklus I

Kelompok	Kode Peserta Didik	L/P
1	2	3
1	IA	P
	SUN	P
	DPA	P
	MRR	L
2	AP	L
	RF	L
	UB	L
	FN	P
3	SM	P
	IM	L
	MI	L
	NM	L
	AM	P
4	MD	L
	MA	L
	SD	P
	NN	P
	WT	P
5	MY	L
	RA	L
	YE	P
	OM	P

Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal yang sama/yang bernomor sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Daftar Nilai Kelompok Asal Siklus I

Kelompok	Kode Peserta Didik	L/P	SKOR / NILAI	Keterangan
1	2	3	4	5
1	IA	P	70	Baik
	SUN	P		
	DPA	P		
	MRR	L		
2	AP	L	55	Cukup
	RF	L		
	UB	L		
	FN	P		
3	SM	P	60	Cukup
	IM	L		
	MI	L		
	NM	L		
	AM	P		
4	MD	L	65	Cukup
	MA	L		
	SD	P		
	NN	P		
	WT	P		
5	MY	L	50	Cukup
	RA	L		
	YE	P		
	OM	P		
Jumlah skor			310	
Rata- rata			62	

Tabel 4.5 Instrumen Penilaian Proses Kerja Kelompok

NO	Aspek yang dinilai	Nilai		
		Baik	cukup	kurang
1.	Kerja Sama	35	30	20
2.	Keaktifan	30	25	15
3.	Pemberian Gagasan	35	30	20

Berdasarkan data hasil kerja kelompok siklus I ini, ternyata terdapat kelompok yang nilainya dibawa KKM yaitu

50, 55, 60, 65. Adapun nilai keseluruhan kerja kelompok peserta didik adalah 310 dan rata-rata yang diperoleh 62.

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh siswa untuk kembali berdiskusi mencari dan memecahkan kartu soal bersama-sama. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.

c). Kegiatan Akhir

Kegiatan ini peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yaitu berupa kuis. Adapun instrument kuis sebagaimana terlampir. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Situasi yang terjadi saat pemantapan materi siklus 1 dengan menyimpulkan bersama antara guru dan peserta didik

melalui tanya jawab sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar agar mampu menjadi kelompok super. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

2) Pertemuan Kedua

a). Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan prasyarat tentang fungsi bunga . Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan pertanyaan prasyarat. Ini dilakukan guna mengetahui sejauh manakah pemahaman materi peserta didik sebelum peneliti menyampaikan materi selanjutnya. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b). Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen, karena ada 22 peserta didik masing-masing kelompok beranggotakan 5 peserta didik kecuali 1 kelompok 4 peserta didik. Selanjutnya peneliti membagi lembar soal yang berbeda. Setelah peserta didik diminta untuk bergabung pada kelompok yang memegang soal sama. Setelah diskusi pada kelompok baru peserta didik diminta untuk kembali pada kelompok asaldan peneliti memberikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok. peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4-5 peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya.

Kemudian peneliti membagi kartu soal kepada masing-masing kelompok dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan kartu soal yang berbeda. Peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan soal sesuai apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Tidak lupa peneliti mengingatkan siswa untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan. Terlihat siswa masih banyak yang bingung dalam mengerjakan kartu soal. Tidak sedikit dari mereka menanyakan apa maksud dari kartu soal

yang telah diterima. Selanjutnya peneliti memberikan sal *post test* siklus I

c). Kegiatan Akhir

Kegiatan ini peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yaitu berupa kuis. Adapun instrument kuis sebagaimana terlampir. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Situasi yang terjadi saat pemantapan materi siklus 1 dengan menyimpulkan bersama antara guru dan peserta didik melalui tanya jawab sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar agar mampu menjadi kelompok super. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

c. Observasi Tindakan (*Observing*)

1) Hasil *post test* siklus I

Pada hasil *Post test* siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 63,40. Dibandingkan dengan hasil *pre test* yang lalu, prestasi belajar peserta didik pada hasil *Post test* siklus I sudah

mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil *Post test* Siklus I

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AP	L	60	Tidak Tuntas
2.	RF	L	60	Tidak Tuntas
3.	AP	P	55	Tidak Tuntas
4.	DPAN	P	65	Tidak Tuntas
5.	NAM	P	65	Tidak Tuntas
6.	IM	L	60	Tidak Tuntas
7.	IA	P	70	Tuntas
8.	LBA	P	70	Tuntas
9.	MAS	L	70	Tuntas
10.	MAA	L	65	Tidak Tuntas
11.	MDA	L	60	Tidak Tuntas
12.	MRR	L	75	Tuntas
13.	MY	L	75	Tuntas
14.	NM	L	50	Tidak Tuntas
15.	NNF	P	75	Tuntas
16.	RAM	L	60	Tidak Tuntas
17.	ROM	P	45	Tidak Tuntas
18.	SDR	P	70	Tuntas
19.	SUNL	P	65	Tidak Tuntas
20.	SM	P	75	Tuntas
21.	YER	L	30	Tidak Tuntas
22.	WTS	P	75	Tuntas
Total skor			1395	
Rata-rata			63,40	
Jumlah peserta didik keseluruhan			22	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			9	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			13	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			22	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			40,90%	

Berdasarkan hasil *Post test* siklus I pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 22 peserta didik kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek yang mengikuti tes, 13 peserta didik

atau 59,1% belum mencapai KKM yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 9 peserta didik atau 40,90%. Dan ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik sebesar 40,90 %.

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Penilaian				
		Ya	Tdk	1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	√					√	
2.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	√						√
3.	Memberi motivasi belajar kepada peserta didik	√					√	
4.	Membentuk kelompok kooperatif JIGSAW					√		
5.	Menjelaskan tugas dari masing-masing kelompok	√						√
6.	Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	√				√		
7.	Membantu peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja	√				√		
8.	Pemelajaran kooperatif tipe JIGSAW	√				√		
9.	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	√				√		
10.	Melakukan kuis secara individu (<i>post test</i>)	√					√	
11..	Pengakuan kelompok	√				√		
12.	Merespon kegiatan belajar kelompok	√				√		
13.	Mengakiri pembelajaran	√					√	
Total skor						21	16	10

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas ada beberapa hal yang dilakukan peneliti namun belum sempurna. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh (3 x 7 = 21), (4 x 4 = 16), (5x2=10). Jadi seluruh skornya adalah 21 + 16 + 10 = 47 . Sedangkan nilai maksimalnya adalah 65.

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{47}{65} \times 100\% = 72,30\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

- a) 86% - 100% = A (Sangat Baik)
- b) 76% - 85% = B (Baik)
- c) 60% - 75% = C (Cukup)
- d) 55% - 59% = D (Kurang)
- e) ≤ 54% = E (Kurang Sekali)

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan guru berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Muncul		Penilaian				
		Ya	Tdk	1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Melakukan aktifitas keseharian	√						√
2.	Memperhatikan tujuan	√				√		
3.	Memperhatikan penjelasan materi	√					√	
4.	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	√					√	
5.	Memahami lembar kerja	√				√		
6.	Keterlibatan dalam kooperatif tipe JIGSAW	√				√		
7.	Memanfaatkan sarana yang ada	√				√		
8.	Melaksanakan kuis berupa pos test	√				√		
9.	Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	√					√	
10.	Mengakhiri pembelajaran	√						√
Total Skor						15	12	10

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus 1

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, poin-poin yang telah ditentukan muncul dalam kegiatan peserta didik walaupun semua belum memiliki poin yang sempurna. Dari hal itu peneliti dapat melihat jumlah skor yang diberikan oleh observer, (3 x 5= 15) (3 x 4 = 12), (2 x 5 = 10). Jadi total skornya adalah 37, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 50.

Persentase Nilai Rata-rata (NR) = $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{37}{50} \times 100\% = 74\%$

Maka taraf keberhasilan peserta didik pada taraf **Cukup**.

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori cukup. Jenis pengamatan yang ketiga adalah hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun observasi keaktifan peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

2) Hasil wawancara

Selain observasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *Post test* siklus I selesai.

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri guru, teman sejawat dan dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak dilakukan perorangan. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, serta dengan beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

a) Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Februari 2016 pukul 11.10 yang bertempat di ruang guru, karena pada jam tersebut, ibu Siti Mujiati tidak ada jam mengajar. Wawancara ini dilakukan setelah siklus 1 selesai dan data *Post test* sudah teridentifikasi. Berikut pernyataan dari Bu Siti dan Fauzi: ”

Peserta didik Sudah lumayan dapat dikondisikan, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih ramai sendiri. Beberapa anak masih ada yang bercanda dengan temannya saat pelajaran. Ketika mengajar lebih tegas sedikit agar peserta didik mudah dikondisikn. Untuk penggunaan model pembelajaran sudah lumayan bagus, namun anak-anak masih sedikit bingung karena model pembelajaran ini belum pernah saya pakai untuk mengajar. Minggu depan ulangi materi yang kemarin saja, biar anak-anak tambah paham.²

b) Wawancara dengan peserta didik

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Februari 2016, dan berlangsung setelah

² Hasil wawancara dengan Bu Siti Mujiati selaku wali kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek, pada tanggal 18 Februari 2016.

wawancara dengan guru selesai. Wawancara ini dilakukan ketika peserta didik kelas IV sedang beristirahat. Mereka adalah Sofia, Rara dan Raffi. Dari hasil wawancara dengan ketiga peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang dapat berdiskusi, namun masih kebingungan dengan penggunaan model pembelajaran tipe *JIGSAW* dan ada pokok materi yang belum dipahami. Berikut pernyataan dari ketiga peserta didik; “Saya suka dengan cara bu Ida mengajar. Meskipun sedikit kebingungan dengan cara diskusinya bu. Saya juga masih kurang faham dengan materi struktur bagian bunga bu”³

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, dan beberapa peserta didik, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Peneliti harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas, agar peserta didik mudah dikendalikan.
- (2) Menurut ibu Siti, anak-anak masih terlihat kebingungan terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Karena pada saat mengajar, beliau belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*.
- (3) Untuk pertemuan selanjutnya, Ibu Siti menyarankan untuk mengulang materi yang telah diajarkan, agar peserta didik lebih memahami materi dengan baik.

³ Hasil wawancara dengan Sofia, Rara dan Raffi, peserta didik kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek, pada tanggal 18 Februari 2016.

- (4) Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran IPA setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*.
- (5) Peserta didik masih malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, di mana hal-hal tersebut tidak tertuang dalam lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Didalam kelas keadaannya ramai dan gaduh sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Peserta didik nampak kurang antusias ketika diberikan tugas.
- 3) Dalam pembagian kelompok, peserta didik cenderung masih memilih teman yang pandai untuk diajak berkelompok.
- 4) Peserta didik merasa senang saat guru menerangkan materi tentang pembagian dengan menggunakan media tabel pembagian dan permen.

e. Refleksi Siklus

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I. Pertama peneliti melihat hasil LKS pada siklus I. terlihat siswa sebagian besar sudah menguasai dari indikator mengidentifikasi bagian-bagian yang dimiliki bunga dan mendeskripsikan kegunaan bunga, Tetapi pada

indikator mengidentifikasi bagian-bagian yang dimiliki bunga dan mendeskripsikan kegunaan bunga banyak siswa yang masih belum memahaminya. Sehingga untuk penelitian selanjutnya akan lebih difokuskan pada bagian- bagian yang dimiliki oleh bunga dan kegunaan bunga.

Selanjutnya peneliti menganalisa hasil tes awal. Berdasarkan hasil tes awal dari siswa yang mengikuti tes memperoleh nilai rata-rata 56,27. Dan berdasarkan hasil penilaian tersebut, nilai rata-rata masuk dalam kategori sangat kurang. Meskipun demikian, nilai rata-rata dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I sudah mengalami kenaikan, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Terlihat dari hasil pengamatan masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh bintang sama sekali. Padahal bintang ada tanda siswa menunjukkan hal positif atau prestasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media sudah berjalan cukup maksimal, penyampaian materi sudah cukup dipahami oleh siswa. Namun untuk perhatian siswa dan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi. Wawancara yang dilakukan dengan observer dan siswa. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa senang dalam proses pembelajaran, sudah bisa memahami konsep bagian-bagian bunga meskipun belum

maksimal dan masih memerlukan tahapan yang lebih lanjut.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan lanjut yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Adapaun kendala pada siklus I dan rencana perbaikannya dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.10 Kendala Tindakan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Kondisi kelas belum terkendali saat mengerjakan tugas kelompok	Guru lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek
2.	Hanya beberapa peserta didik yang aktif berani bertanya kepada guru	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama dalam pelajaran yang belum mereka pahami termasuk IPA
3.	Peserta didik belum berani memberikan pendapat atas kerja temannya	Bersama peserta didik, guru membahas pekerjaan peserta didik lainnya dan meminta mereka untuk maju ke depan jika merasa ada yang salah dengan jawaban temannya
4.	Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung pembagian	Guru fokus kepada penyampaian materi struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.
5.	Peserta didik masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan masalah kontekstual	Guru memberikan arahan, bimbingan dan penguatan agar peserta didik dapat mengerjakan soal yang berkaitan dengan masalah kontekstual dan memberikan motivasi akan mendapatkan bintang bagi yang mendapat nilai di atas 75.

3. Paparan Data Tindakan (Siklus II)

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2016, dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2x35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya dan pemberian *post test* siklus II. Proses dari siklus II akan

diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Seperti siklus I, pada siklus II ini peneliti melakukan beberapa perencanaan terkait tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan ini dilakukan peneliti dengan menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPP) sesuai materi yang diajarkan
- 2) Menyiapkan lembar kerja kelompok dan lembar soal *post test* II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- 3) Menelaah dan mempelajari materi yang akan disampaikan
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan observasi aktifitas peserta didik.
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti melakukan 1 kali pertemuan, dan dalam satu kali pertemuan terdapat dua jam pelajaran dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 Februari 2016. Pada pertemuan siklus II akan mengulang materi siklus I yaitu materi struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya dan pelaksanaan *post test* II. Kegiatan dalam pertemuan siklus II tersebut dijelaskan sebagai beriku:

1) Kegiatan Awal.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar, aktif dalam proses pembelajaran, serta berlomba untuk menjadi kelompok super.

Setelah memberikan motivasi, peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Materi yang jadi pertanyaan adalah materi prasyarat yang harus mereka kuasai, yaitu materi yang telah disampaikan pada siklus I. Ini dilakukan guna mengetahui apakah peserta didik masih mengingat materi yang telah di sampaikan pada siklus pertama. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menyampaikan materi. Dalam penyampaian materi kali ini, peneliti tetap mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan sesekali melontarkan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik. Setelah peneliti menyampaikan materi, peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen, karena ada 22 peserta didik maka masing- masing kelompok beranggotakan 5

peserta didik dan ada yang 4 peserta didik. Setelah kelompok asal terbentuk, peneliti membagikan kartu soal yang telah berkode kepada masing-masing kelompok, dan setiap anggota dalam satu kelompok mendapatkan kartu soal yang berbeda. Setelah semua kartu soal dibagikan, Peneliti berkeliling kelas untuk mengantisipasi jika masih ada peserta didik yang masih belum memahami materi dan malu untuk bertanya. Selain itu, peneliti juga membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan yang mereka dapatkan dan yang menjadi tanggung jawabnya. Peneliti juga mengingatkan kepada peserta didik untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Setelah selesai, peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda dan mendapat kartu soal yang sama untuk bertemu dalam kelompok yang baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli kali ini sama dengan kelompok ahli pada siklus I. Adapun untuk pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Daftar Nama Kelompok Asal Siklus II

Kelompok	Kode Peserta Didik	L/P
1	2	3
1	IA	P
	SUN	P
	DPA	P
	MRR	L
2	AP	L
	RF	L
	UB	L
	FN	P
3	SM	P
	IM	L
	MI	L
	NM	L
	AM	P
4	MD	L
	MA	L
	SD	P
	NN	P
	WT	P
5	MY	L
	RA	L
	YE	P
	OM	P

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi kembali dan menemukan jawaban yang benar dari kartu soal secara bersama-sama. Peneliti kembali berkeliling untuk memantau kerja kelompok peserta didik dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah selesai, peneliti mengarahkan peserta didik kembali lagi ke kelompok asal. Dalam pertemuan kelompok asal ini, peserta didik menyampaikan hasil diskusi pada pertemuan kelompok ahli kepada teman-teman kelompok asal secara bergantian dipandu oleh peneliti.

Tabel 4.12 Daftar Nilai Kelompok Asal Siklus II

Kelompok	Kode Peserta Didik	L/P	SKOR / NILAI	Keterangan
1	2	3	4	5
1	IA	P	90	Sangat baik
	SUN	P		
	DPA	P		
	MRR	L		
2	AP	L	75	Baik
	RF	L		
	UB	L		
	FN	P		
3	SM	P	80	Baik
	IM	L		
	MI	L		
	NM	L		
	AM	P		
4	MD	L	90	Sangat baik
	MA	L		
	SD	P		
	NN	P		
	WT	P		
5	MY	L	85	Baik
	RA	L		
	YE	P		
	OM	P		
Jumlah skor			420	
Rata-rata			84	

Tabel 4.13 Instrumen Penilaian Proses Kerja Kelompok

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Kerja Sama	35	30	20
2.	Keaktifan	30	25	15
3.	Pemberian Gagasan	35	30	20

Dari data hasil kerja kelompok siklus II ini sudah ada peningkatan bahwa skor yang diperoleh secara keseluruhan adalah 420 dengan rata-rata 84. Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa semua kelompok tuntas dalam menyelesaikan tugas kerja kelompok.

Setelah semua peserta didik menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal, peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Kemudian peneliti melengkapi hasil presentasi kelompok dan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Setelah itu, peneliti membahas soal tersebut secara berurutan. Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Peneliti memberikan lembar kerja berupa *post test* siklus II kepada peserta didik.

3) Kegiatan Akhir

Setelah lembar jawaban *Post test* dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti kembali mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memancing kontribusi peserta didik dalam menyimpulkan materi pelajaran. Selain itu, pemantapan materi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami

apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah menyimpulkan materi bersama peserta didik, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar. Kemudian peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama

c. Observasi Tindakan

1) Hasil *post test* dan siklus II

Pada hasil *Post test* siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 79,31. Dibandingkan dengan hasil *pre test* dan *Post test* siklus I, prestasi belajar peserta didik pada hasil *Post test* siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14 Hasil *Post test* Siklus II

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AP	L	65	Tidak Tuntas
2.	RF	L	65	Tidak Tuntas
3.	AP	P	65	Tidak Tuntas
4.	DPAN	P	90	Tuntas
5.	NAM	P	90	Tuntas
6.	IM	L	90	Tuntas
7.	IA	P	90	Tuntas
8.	LBA	P	90	Tuntas
9.	MAS	L	90	Tuntas
10.	MMA	L	100	Tuntas
11.	MDA	L	55	Tidak Tuntas
12.	MRR	L	70	Tuntas
13.	MY	L	80	Tuntas
14.	NM	L	55	Tidak Tuntas
15.	NNF	P	90	Tuntas

Bersambung ...

Sambungan dari tabel 4.14

16.	RAM	L	80	Tuntas
17.	ROM	P	70	Tuntas
18.	SDR	P	80	Tuntas
19.	SUNL	P	90	Tuntas
20.	SM	P	90	Tuntas
21.	YER	L	70	Tuntas
22.	WTS	P	80	Tuntas
Total skor			1745	
Rata-rata			79,31	
Jumlah peserta didik keseluruhan			22	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			17	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			5	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			22	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			77,27%	

Berdasarkan hasil *Post test* siklus II pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 22 peserta didik kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek yang mengikuti tes, 5 peserta didik atau 22,73% belum mencapai KKM yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 17 peserta didik atau 77,27%. Dan ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik sebesar 77,27%.

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas IV sudah mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian, maka siklus tindakan penelitian sudah dapat dihentikan.

Tabel 4.15 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Penilaian				
		Ya	Td	1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	√						√
2.	Penyampaian tujuan materi	√						√
3.	Memberikan motivasi belajar	√						√
4.	Membentuk kelompok kooperatif JIGSAW	√					√	
5.	Menjelaskan tugas dari masing-masing kelompok	√						√
6.	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	√					√	
7.	Membantu peserta didik untuk memahami dan mengerjakan LK	√						√
8.	Pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW	√					√	
9.	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	√						√
10.	Melakukan kuis dengan post test	√						√
11.	Pengakuan kelompok	√					√	
12.	Merespon kegiatan belajar kelompok	√						√
13.	Mengakiri pembelajaran	√						√
Total Skor							16	45

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Berdasarkan tabel di atas kebanyakan kegiatan sudah dilakukan guru dan mendapat poin yang bagus, berarti di sini peneliti sudah mulai meminimalisir kekurangan sebelumnya. Nilai yang diperoleh ($4 \times 4 = 16$), ($9 \times 5 = 45$). Jadi seluruh skornya ($16 + 45 = 61$). Sedangkan nilai maksimalnya adalah 65.

Persentase Nilai Rata-rata (NR) = $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{61}{65} \times 100\% = 93,84\%$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

- a) 86% - 100% = A (Sangat Baik)
- b) 76% - 85% = B (Baik)
- c) 60% - 75% = C (Cukup)
- d) 55% - 59% = D (Kurang)
- e) $\leq 54\%$ = E (Kurang Sekali)

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Muncu		Penilaian				
		Ya	Tdk	1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Peserta didik melakukan aktifitas keseharian	√						√
2.	Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran	√						√
3.	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi	√						√
4.	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	√						√
5.	Peserta didik memahami LK	√					√	
6.	Keterlibatan dalam kooperatif tipe JIGSAW	√						√
7.	Memfaatkan sarana yang ada	√					√	
8.	Melaksanakan kuis berupa post test	√					√	
9.	Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	√						√
10.	Mengakiri pembelajaran	√						√
Total Skor							12	35

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus 2

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, poin-poin yang telah ditentukan muncul dalam kegiatan peserta didik walaupun semua belum memiliki poin yang sempurna. Dari hal itu peneliti dapat melihat jumlah skor yang diberikan oleh observer, ($3 \times 4 = 12$), ($7 \times 5 = 35$). Jadi total skornya adalah 47, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 50.

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.17 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

2) Hasil wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk

mengetahui perkembangan peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dalam pembelajaran. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *Post test* siklus II selesai.

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik kelas V. Wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak dilakukan perorangan. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, serta dengan beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

a) Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada hari jumat tanggal 26 Februari 2016 yang bertempat di ruang guru. Wawancara ini dilakukan setelah siklus II selesai dan data *Post test* sudah teridentifikasi. Berikut pernyataan dari Bu Siti dan Fauzi:

Sudah banyak peningkatan daripada yang sebelumnya, anak-anak juga sudah lebih aktif. anak-anak sudah berani bertanya pada guru atau temannya. Peserta didik yang masih di bawah KKM memang harus ekstra sabar ngajarnya, pelajaran lainnya nilai mereka juga masih kurang, tapi nilai IPA kali ini sudah termasuk bagus dari biasanya meskipun belum mencapai KKM.⁴

b) Wawancara dengan peserta didik

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 26 Februari 2016, dan berlangsung setelah wawancara dengan guru selesai. Mereka adalah Sopia, Rara dan

⁴ Hasil wawancara dengan Bu Siti Mujiati selaku wali kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek, pada tanggal 26 Februari 2016.

Raffi. Dari hasil wawancara dengan ketiga peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang dapat berdiskusi, memahami penggunaan model pembelajaran tipe JIGSAW. Berikut pernyataan dari ketiga peserta didik: “Senang dengan cara belajar IPA karena bisa saling membantu. Kalau gak bisa diajarin temennya, akhirnya jadi paham. Terus sering ngerjain soal, jadinya ingat terus”⁵

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka tidak lagi mengalami kesulitan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* pada pembelajaran IPA. Mereka juga sudah mulai menyukai pelajaran IPA dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dari 22 peserta didik, hanya 5 peserta didik yang belum tuntas belajar.

d. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi dan tidak ada dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil catatan lapangan pada siklus II yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran sudah berlangsung lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Peserta didik sudah lebih aktif belajar, baik waktu penyampaian materi maupun saat diskusi kelompok.

⁵ Hasil wawancara dengan Sophia, Rara dan Raffi, peserta didik kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek, pada tanggal 26 Februari 2016.

- 3) Dalam kegiatan diskusi kelompok asal dan ahli, peserta didik sudah lebih aktif dalam berdiskusi dan berani bertanya saat mengalami kesulitan. Namun, tetap masih ada juga peserta didik yang kurang aktif.
- 4) Peserta didik sudah mulai terbiasa saat belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- 5) Saat mengerjakan soal kuis atau *Post test* siklus II, peserta didik mulai percaya diri dan mengerjakannya sendiri.

e. Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus II. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *Post test* siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil *pre test* dan *Post test* siklus I. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik yang tuntas. Pada saat *pre test*, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 7 orang, kemudian bertambah menjadi 9 peserta didik pada *Post test* siklus I, dan bertambah kembali menjadi 17 peserta didik pada *Post test* siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 31,81% (*pre test*) menjadi 40,90,% (*Post test* siklus I) dan bertambah kembali menjadi 77,27% (*Post test* siklus II). Ketuntasan belajar pada siklus II ini

- sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu minimal 75 % dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dari ke 5 kelompok, 5 kelompok atau 77,27% yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 1 Kelompok yang belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 70.
- 2) Setelah peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi, berdasarkan kriteria taraf keberhasilan, kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik sudah mengalami peningkatan. Kegiatan peneliti yang semula berada pada kategori baik pada siklus I, meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Begitu juga dengan kegiatan dan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, yang semula berada pada kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi baik pada siklus II.
 - 3) Dari hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah mengalami banyak peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Nilai yang didapat peserta didik juga sebagian besar sudah mencapai KKM. Sedangkan dari hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar IPA setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*, mereka juga sudah berani bertanya ketika mengalami kesulitan, dan sudah memahami materi. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari 75% peserta didik yang nilainya sudah mampu mencapai KKM.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, tidak diperlukan lagi pengulangan siklus. Karena secara umum, kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok kooperatif tipe *JIGSAW* mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman satu kelompok asal maupun ahli.
2. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok. Menurut siswa dengan belajar kooperatif mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru atau temanya.
3. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan media belajar yang menunjang.
4. Siswa mampu memahami konsep materi bunga dan dapat menyelesaikan soal-soal dengan baik.
5. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA menjadi meningkat
6. Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam memahami materi tentang bunga.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW melalui media visual. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran IPA peserta didik akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW pada materi struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya di kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek terdiri dari II siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari hasil analisa hasil pre test memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA. Terutama dalam pemahaman materi struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model yang ditawarkan sebagai bat untuk meningkatkan

hasil belajar peserta didik kelas IV MI Yapendawa ini. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

1. Langkah - langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif JIGSAW Pada Mata Pelajaran IPA pokok Bahasan Struktur Bagian-bagian Bunga Pada Peserta Didik Kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW pada materi Struktur bagian-bagian tumbuhan kelas IV MI Yapendawa terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu : kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Akhir.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Kemudian peneliti menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan pembelajaran IPA menggunakan media gambar. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan memancing interaksi siswa supaya mereka komunikatif. Setelah itu siswa dibagi ke dalam kelompok asal yang anggotanya 4-5 orang siswa secara heterogen. Kemudian tiap-tiap anggota kelompok diberikan sub materi yang berbeda. Kemudian

anggota kelompok yang memegang sub materi yang sama berkumpul dan menjadi kelompok ahli. Dalam belajar secara berkelompok Mereka harus saling membantu di dalam memahami materi. Setelah selesai masing-masing kelompok di minta mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan berikutnya siswa diberi kuis (*post test*) masing-masing individu untuk dijawab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan kelompok untuk masing-masing kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan tingkat kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan prestasi belajarnya semakin meningkat hingga mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Langkah – langkah penarapan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW menurut priyato dalam Made Weda. Langkah- langkah tersebut meliputi : 1) Pembentukan kelompok asal, 2) Pembelajaran pada kelompok asal, 3) Pembentukan kelompok ahli, 4) Diskusi kelompok ali, 5) Diskusi kelompok asal, 6) Diskusi kelas, 7)

Pemberian kuis, 9) Pemberian penghargaan.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus 2 tahap- tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, misalna siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok suda menjadi aktif.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Tabel 4.18 Hasil Observasi Tiap Siklus

No	Kriteria	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta didik
1	2	3	4
1	Siklus I	72,30% (Cukup)	74% (Cukup)
2	Siklus II	93,84% (Sangat baik)	94% (Baik)
3	Peningkatan	21,54%	20%

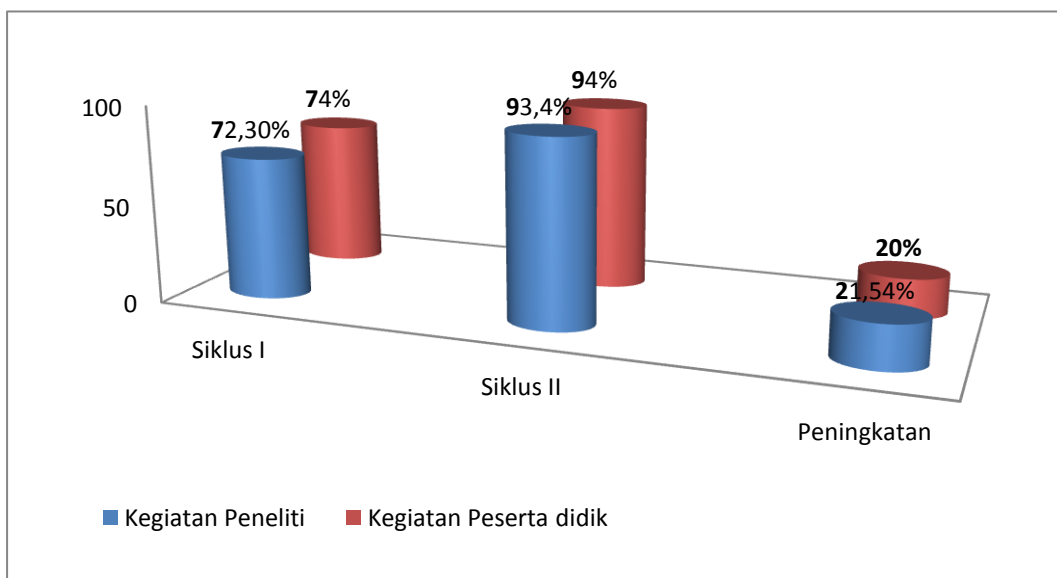
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 72,30% (cukup). Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 21,54% menjadi 93,84% (sangat baik).

Kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 74% (baik). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 20% menjadi

94% (sangat baik).

Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti dan juga peserta didik pada setiap tindakan. Persentase aktifitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas guru dan peserta didik berada di kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun persentase aktifitas guru dan peserta didik tergambar pada tabel berikut:

Gambar 4.1 Grafik Aktifitas Peneliti dan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



2. Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan “Struktur bagian-bagian bunga” pada peserta didik kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin dinyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, membuat siswa berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, serta mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.⁶

Peningkatan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari pre test, *Post test* siklus I, hingga *Post test* siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19 Hasil Tes Prestasi Belajar Peserta didik

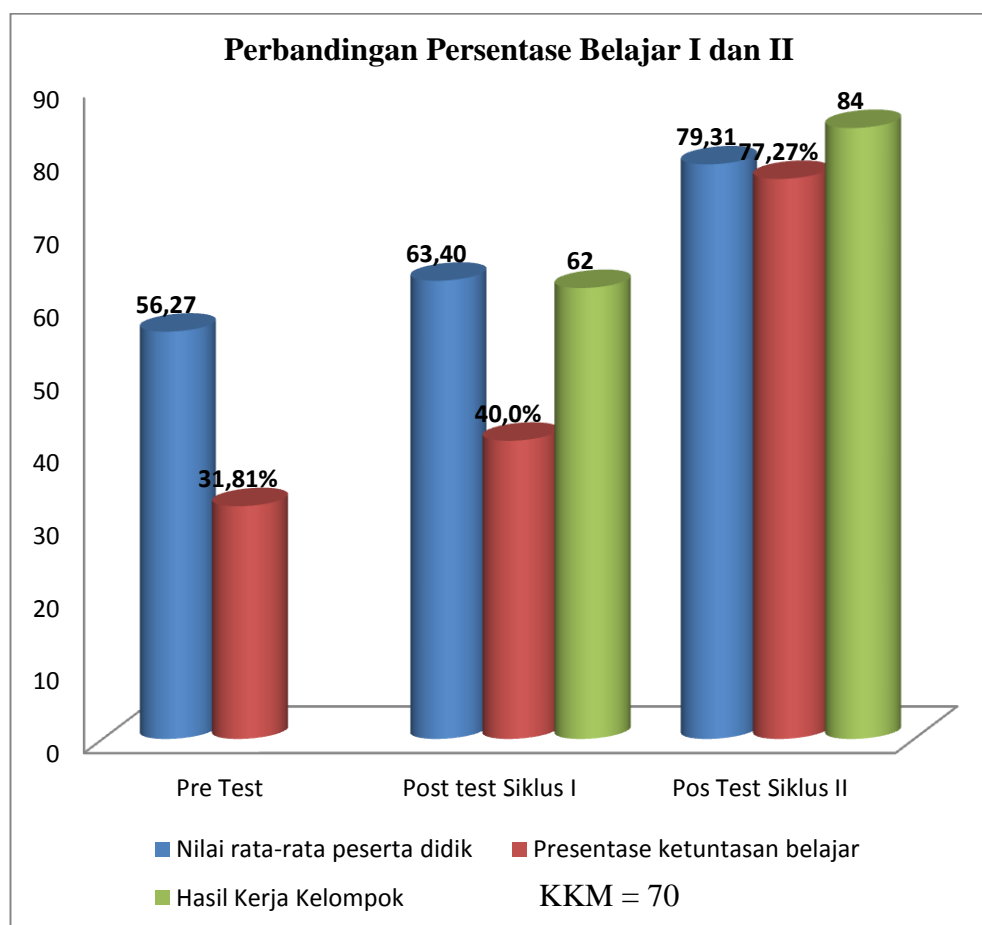
No	Uraian	Nilai rata-rata peserta didik	Presentase ketuntasan belajar	Hasil Kerja Kelompok
1	2	3	4	5
1.	Pre Test	56,27	31,81%	
2.	Post test Siklus I	63,40	40,90%	62
3.	Pos Test Siklus II	79,31	77,27%	84

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai dari pre test, *Post test* siklus I,

⁶ Rusman, *Model-Model. . .*, hal. 205-206

hingga *Post test* siklus II. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik yang semula 56,27 (*pre test*) meningkat sebanyak 7,13 menjadi 63,40 (*Post test* siklus I) dan mengalami peningkatan kembali sebanyak 17,21 menjadi 79,31 (*Post test* siklus II). Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI Yappendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus melalui empat tahapan yaitu: (a) tahap perencanaan tindakan, (b) tahap pelaksanaan tindakan, (c) tahap observasi tindakan, dan (d) tahap refleksi tindakan. Pada tahap perencanaan tindakan langkah yang dilakukan meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, hingga menyiapkan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri tiga tahapan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk menyiapkan fisik maupun mental siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan inti yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *JIGSAW* meliputi: pembagian kelompok, penyajian materi, pemberian tugas kelompok, pemberian (*post test*), hingga pemberian penghargaan kelompok. Pada tahap observasi tindakan peneliti dibantu oleh guru kelas di kelas IV, dan juga teman sejawat. Sehingga peneliti tinggal menghitung skor hasil lembar observasi guru dan juga lembar observasi

siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tahap yang terakhir adalah refleksi, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisa pelaksanaan pada siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ditemukan beberapa kendala yang mengakibatkan pelaksanaan tindakan siklus I belum berhasil diantaranya adalah: suasana kelas kurang kondusif, siswa kurang aktif, dan sebagian besar siswa masih kesulitan memahami struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. Sehingga kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada siklus II yaitu: peneliti lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran, memberikan motivasi siswa agar lebih aktif belajar, dan lebih memfokuskan penyampaian materi struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek pada pokok bahasan Struktur bagian-bagian bunga. Dalam penelitian yang telah dilakukan ini terbukti bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang terus mengalami peningkatan pada saat *pre tes* nilai rata – rata siswa 56,27 kemudian pada *post tes* siklus I nilai rata-rata siswa 63,40 dan pada *post tes* siklus II nilai rata-ratanya menjadi 79,31. Demikian juga pada ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari *pre tes* 31,81% *post tes* siklus I 40,90% dan *post tes* siklus II naik menjadi 77,27%. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa juga mengalami

peningkatan. Aktifitas guru dari siklus I sampai siklus II yaitu 72,30% meningkat menjadi 93,84% dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktifitas peserta didik dari siklus I sampai siklus II yaitu dari 74% meningkat menjadi 94% dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Dalam rangka memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan, maka dari pengalaman selama melakukan penelitian di kelas IV MI Yappendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek ,peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan

Dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* pada mata pelajaran yang lain serta meningkatkan inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Kepada peneliti yang akan datang diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan objek dalam PTK yaitu siswa, guru, dan materi. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilanjutkan juga lebih berkualitas. Selain itu bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

3. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

4. Bagi pembaca

Kepada pembaca penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* di sekolah.